

**BIMBINGAN MUHADHARAH UNTUK MENINGKATKAN *SELF*
CONFIDENCE SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH
SUKOREJO KENDAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Melania Dzuriyatan Toyyibah
NIM. 18102020054**

Pembimbing:

**Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIM. 196402041992031004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1987/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN MUHADHARAH UNTUK MENINGKATKAN SELF CONFIDENCE
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MELANIA DZURIYATAN TOYYIBAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020054
Telah diujikan pada : Jumat, 04 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Abdullah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63a12de4ec466



Penguji I
Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63a1130ebed16



Penguji II
Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 63a00a62bd2f



Yogyakarta, 04 November 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63a1398a31b85

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email : fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Melania Dzuriyatan Toyyibah
NIM : 18102020054
Judul Skripsi : Bimbingan *Muhadharah* untuk Meningkatkan *Self Confidence* Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.


Yogyakarta, 13 Oktober 2022

Mengetahui:

Kefua Program Studi


Slamet, S.Ag., M.Si
NIP 196912141998031002

Pembimbing Skripsi


Drs. H. Abdullah, M.Si
NIP. 196402041992031004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melania Dzuriyatan Toyyibah
NIM : 18102020054
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi (FDK)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

BIMBINGAN *MUHADHARAH* UNTUK MENINGKATKAN *SELF CONFIDENCE* SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Oktober 2022

Yang menandatangani,



Melania Dzuriyatan Toyyibah
NIM. 18102020054

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melania Dzuriyatan Toyyibah
NIM : 18102020054
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi (FDK)

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 13 Oktober 2022
Yang menandatangani,



Melania Dzuriyatan Toyyibah
NIM. 18102020054

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk keluarga tercinta penulis Bani Abdullah terkhusus Ibu Khubaidah, Kakak Khoirur Rofiq dan Kakak Ipar Helmi Sakiroh dan Ponakan tercinta Ayshila Hanna.



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.*¹

(QS. Ar-Ra'd 13 Ayat 11)

“You Can If You Think You Can and Do”



¹ Gramedia, Al Qur'an QS Ar-Rad/13:11.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah pada Allah SWT yang sudah membantu untuk mempermudah urusan saat sulit, dan memberi suatu kekuatan ketika ada cobaan yang mengganggu. Atas rahmat dan kasih-sayang-Nya yang membuat penulis pada akhirnya mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan *Muhadharah* Dalam Meningkatkan *Self Confidence* Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal”. Sholawat serta salam selalu diberikan kepada junjungan besar nabi Muhammad SAW yang mana diberikan kepada semua pihak mulai dari keluarga, sahabat, pengikutnya. Dan moga-moga kita merupakan pihak yang juga mendapat syafaat di yaumul akhir. Aamiin yaa Robbal ‘Alamiin.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan yang harus diselesaikan mahasiswa tingkat akhir guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini, izinkan penulis untuk mengutarakan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang mensukseskan penyusunan skripsi ini yang pada akhirnya mampu membuat skripsi ini bisa menjadi selesai, terkhusus untuk:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Slamet, S.Ag., M.Si.

4. Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Zein Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, sekaligus Dosen Penasehat Akademik, Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si. yang telah memberikan motivasi selama saya menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan berkenan memberi arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas bimbingannya semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Seluruh dosen Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terkhusus Bapak Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd. yang telah menginspirasi saya dan membantu saya dalam penyusunan judul skripsi ini serta segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan, dan pelayanan administrasi.
7. Teman-teman BKI 2018 dari awal pertemanan di bangku perkuliahan sampai berakhirnya kebersamaan kita, terimakasih atas cerita, pengalaman, semangat juangnya untuk terus berprestasi dan berkarya. Pertemanan ini tidak akan saya lupakan terkhusus kepada mbak Simil dan mbak Sintul, dan mas Regar.
8. Keluarga Besar Forum Silaturahmi Mahasiswa Batang Yogyakarta (FORSIMBA) yang bersedia menjadi keluarga di perantauan, tempat berproses dan menimba ilmu tentang kedaerahan, terimakasih atas segala

pengalaman baik suka maupun duka yang telah kita lewati bersama, semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga.

9. Teman-teman dan keluarga besar KKN Mandiri Desa Tambi yang selama 2 bulan memberikan pengalaman dan membantu saya tetap hidup di sana.
10. Seluruh guru, ustadz, ustadzah, santri dan keluarga besar Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yang telah membantu pelaksanaan penelitian skripsi ini. terkhusus Abah Kyai Mas'ud Abdul Qodir, Ustad Nasirudin S.Pd.i, Ustad Bahrudin M.Pd, Ustad Dias Ramadhan S.Pd, Ustad M. Wisnu Rahmady, Faiq Aufa Nuha, Safirudin, Ustadzah Linda Lailatul Luhita, Ustadzah Eka Wahyuningsih dan Ustadzah Riska Diana serta alumni 626 Mbak Fina Urvatul yang baik dan budiman.
11. Keluarga Besar saya, Bani Abdullah pakde, bude, kakak dan adik sepupu, om dan tante semuanya.
12. Kepada rekan-rekan Ikatan Remaja Masjid As-sirojulummah yang selalu memberikan support selama ini.
13. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
14. *To my partner of life. you are too late to come in my life, so I didn't write your name here but your name is already mentioned in my prayer.*
15. *Last but not least, I wanna to thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for always being a giver and trying to give more and trying to do more right then wrong, i wanna to thank me for just being me at all times.*

Semoga seluruh kebaikan, berserta jasa, dan juga dukungan yang telah dicurahkan mampu menjadi ladang amal jariyah untuk kita di akhirat nanti, serta mendapatkan kemudahan dan apapun yang diinginkan bisa tercapai oleh Allah SWT. Amiin. Akhirnya, penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan melibatkan banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca amat diharapkan guna melakukan perbaikan yang berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini mampu bermanfaat bagi pembaca secara general.

Yogyakarta, 13 Oktober 2022
Penulis

Melania Dzuriyatan Toyyibah
NIM. 18102020054



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Melania Dzuriyatan Toyyibah (18102020054), Bimbingan *Muhadharah* untuk Meningkatkan *Self Confidence* Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Yogyakarta: Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya *self confidence* pada diri santri dalam memaparkan berbagai ide-ide atau gagasan dalam bentuk pidato didepan khalayak ramai hal tersebut terbukti bahwa ketika kegiatan *muhadharah* dilaksanakan para santri demam panggung dan ketika santri mendapat tugas seringkali beralasan sakit untuk menghindari tugas yang diberikan yaitu pidato didepan publik. Hal berbeda terlihat pada santri yang tergabung dalam ekstrakurikuler klub bahasa dimana santri disini memiliki *self confidence* yang lebih dibanding santri lainnya hal tersebut terbukti dengan kualitas santri dalam pelaksanaan tugas pidato yang diberikan yang mana santri yang tergabung dalam ekstrakurikuler klub bahasa menjalankan tugas pidato dengan lebih bertanggung jawab. Karena hal tersebut penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana langkah-langkah latihan berbicara di depan publik santri putra Pondok Pesantren Darul Amanah dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah latihan berbicara di depan publik santri putra Pondok Pesantren Darul Amanah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal mulai dari bulan Desember 2021- Mei 2022. Informan penelitian ini adalah ustadz pengasuhan, ustadz Pembina bahasa, ustadz Pembina ekstrakurikuler klub bahasa dan santri anggota club bahasa. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai adalah reduksi data, penyajian data (data display) dan penarikan/verifikasi kesimpulan, kemudian untuk uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah latihan berbicara di depan publik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam rangkaian bimbingan *muhadharah* yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Amanah untuk mengoptimalkan potensi santri serta meningkatkan *self confidence* santri dalam hal berbicara di depan publik. Langkah-langkah latihan berbicara di depan publik disini terdiri dari yang pertama yaitu langkah persiapan, langkah penyampaian dan langkah evaluasi.

Kata Kunci : Latihan Berbicara di depan publik, *Self Confidence*, Santri Putra Anggota Club Bahasa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Landasan Teori.....	19
G. Metode Penelitian.....	46
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN <i>MUHADHARAH</i> DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL.....	58
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Amanah.....	58
B. Visi Misi.....	59
C. Pola Dasar, Program Pendidikan dan Kurikulum.....	60
D. Struktur Organisasi.....	65
E. Ekstrakurikuler.....	66
F. Program Aktivitas <i>Muhadharah</i> di Pondok Pesantren Darul Amanah.....	66
G. Sarana dan Prasarana.....	67
H. Profil Subjek.....	68

I. Bimbingan <i>Muhadharah</i> dalam meningkatkan <i>Self Confidence</i>	69
BAB III LANGKAH-LANGKAH BIMBINGAN MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN <i>SELF CONFIDENCE</i> SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL	72
A. Langkah Persiapan	73
B. Langkah Penyampaian	103
C. Evaluasi	109
BAB IV PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Bimbingan *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Santri Pondok Pesantren Darul Amanah”, untuk menghindarkan kesalahpahaman untuk pemahaman istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya penjabaran terkait dengan istilah pokok dalam penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan *Muhadharah*

Bimbingan *muhadharah* ialah wujud dari bantuan atas prosedur belajar yang sistematis serta berkesinambungan dalam periode yang lama untuk meningkatkan kecakapan *public speaking* siswa.²

Selain itu pendapat lain juga menyatakan bahwa bimbingan *muhadharah* merupakan suatu bentuk pertolongan yang mengarahkan dengan aktif terkait apa yang harus dilakukan oleh pembimbing *muhadharah* pada sejumlah orang dalam penyampaian berbagai ide serta gagasan didepan publik dengan prosedur pendidikan yang sistematis dan

²Muhammad Mursyid dan Yono. “Efektivitas Program Bimbingan *Muhadharoh* Terhadap Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Di Majelis Ta’lim Riyadul Hasanka KP. Kebon Kopi”. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol, 6 No, 1. (2021). 44.

juga terukur yang fungsinya ialah untuk membuat pertumbuhan potensi individu terbantu.³

Dengan demikian bias dikonklusikan bahwasannya bimbingan *muhadharah* dalam penelitian ini merupakan tahapan dalam pemberian perbantuan terhadap santri dengan cara aktif serta berkesinambungan untuk membantu mengoptimalkan potensi dirinya melalui latihan berbicara di depan publik.

2. *Self Confidence*

Self Confidence merupakan satu dari banyaknya aspek kepribadian yang krusial di diri individu. *Self confidence* sendiri merupakan bagian dari individu yang amat berharga pada hidupnya di tengah-tengah masyarakat, dikarenakan absennya *self confidence* dalam diri seseorang akan melahrikan berbagai masalah yang ada pada individu. Hal ini disebabkan karena dengan mempunyai atribut ini dengan baik, maka individu pada akhirnya mampu membuat segala potensi yang ada menjadi teraktualisasi. *Self confidence* ialah suatu yang sifatnya urgent guna dimiliki tiap personal. *Self confidence* dibutuhkan baik oleh seseorang anak ataupun orang tua, baik secara individual atau kelompok⁴

Inge mendefinisikan bahwa *self confidence* sendiri ialah bentuk dari rasa yakin oleh individu dalam memperlihatkan suatu perilaku tertentu

³ Dafiq Ardiansyah. "Strategi Pesantren Dalam Mengembangkan Multitalenta Santri Melalui Kegiatan Bimbingan *Muhadharah*". *Jurnal Islam*. Vol, 2 No, 3. (2018). 32

⁴ Ghufron, Nur, dan Risnawita, Rini, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 33.

atau dalam hal untuk mencapai tujuannya tertentu. Dengan kata lain, *self confidence* ialah terkait merasakan tentang dirinya sendiri serta mewujudkan hal tersebut melalui perilaku dan merefleksikannya dengan tanpa sadar.⁵

Mengacu pada pendapat yang ada, bisa dikonklusikan bahwasannya *self confidence* merupakan suatu kepercayaan atau kapabilitas paling baik dari diri sendiri yang memadai serta sadar atas kemampuan yang dimilikinya, dimana hal ini bisa dimanfaatkan secara tepat guna membuat suatu masalah bisa terselesaikan dan mampu ditanggulangi dengan baik. Hal ini juga termasuk sikap yang mengandung positifisme terhadap berbagai hal yang ditindakinya.

3. Santri Pondok Pesantren Darul Amanah

Kata santri berasal dari dua kata yaitu “*shun*” (bahasa arab) berarti jagalah dan “*Tri*” (bahasa sansekerta) berarti tiga. Sehingga dengan demikian bisa dimaknai sebagai pelajar yang dalam hal ini menjaga tiga hal, antara lain adalah iman, islam, dan juga ihsan.⁶ Santri merupakan orang yang memiliki pegangan teguh pada kitab AlQuran serta ikut dalam berbagai sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan pendirian yang teguh. Secara general, santri merupakan panggilan bagi

⁵ Inge Pudjiastuti Adywibowo, *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial*. Jurnal Pedidikan Penabur – No.15/Tahun ke-9/Desember 2010, (Jakarta: 2010), hlm. 37.

⁶ Darul Amanah, *Profil Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal*, (<https://darulamanah.com/profil/sejarah/>), 02 Desember 2021, 22.05.

individu yang ikut terhadap pendidikan agama Islam di suatu tempat yang disebut dengan *term* pesantren.⁷

Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ialah filial Pesantren Darunnajah Jakarta serta merupakan bagian dari Pesantren Alumni Gontor. Karena Pondok Modern Gontor hingga kini sudah memiliki Pesantren Alumni diseluruh Indonesia, kurang lebih ada 200 Pesantren dan salah satunya adalah Pondok Pesantren Darul Amanah di Kabupaten Kendal. Pondok Pesantren Darul Amanah sendiri beralamatkan di Jl. Sukorejo – Tersono No. KM. 04 Kabunan, Ngadiwarno, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51363. Pondok Pesantren Darul Amanah berdiri pada Tanggal 24 Febuari 1990 yang diprakarsai oleh beberapa tokoh yaitu: 1. KH. Jamhari Abdul Jalal, LC, 2. KH. Mas’ud Abdul Qodir, 3. Bapak Slamet Pawiro, 4. H. Junaidi Abdul Jalal, S.Pd.I. Jadi pada penelitian kali ini, penulis lebih memfokuskan penelitiannya kepada santri putra kelas 3, 5 dan 6 TMI (Tarbiyatul Mu’alimin Al-Islamiyah) yang tergabung kedalam ekstrakurikuler Bahasa (Klub Bahasa) dan ustadz pembimbing kegiatan bimbingan *muhadharah*.

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dari judul “Bimbingan *Muhadharah* Dalam Meningkatkan *Self Confidence* Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal” adalah proses pemberian bantuan terhadap santri secara aktif dan

⁷ Ferri Evendi, Makhfudli, *Teori dan Praktik Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm. 313.

berkesinambungan untuk membantu mengoptimalkan potensi dirinya melalui latihan berbicara di depan publik.

B. Latar Belakang Masalah

Memiliki rasa percaya pada kapabilitas diri ialah suatu bekal yang amat berharga bagi individu dalam menjalankan kehidupannya. Saat seseorang memiliki kepercayaan pada kapabilitas yang dimilikinya, maka orang tersebut akan merasa mampu untuk melaksanakan suatu hal. Kepercayaan pada dirinya dalam hal ini kemudian akan membuatnya menjadi termotivasi untuk akhirnya mengejar apa yang menjadi keinginannya. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan di berbagai bidang akan susah untuk digapai saat seseorang tidak punya *sense of self confidence* atau kepercayaan diri yang cukup.

Self confidence ialah satu dari berbagai faktor yang membuat seseorang menjadi berhasil. Inge mendefinisikan bahwa *self confidence* merupakan bentuk rasa yakin yang dimiliki oleh seseorang atas kapabilitas yang dimilikinya guna memperlihatkan perilaku secara spesifik atau untuk mencapai suatu keinginan tertentu. Dengan kata lain, *self confidence* merupakan terkait bagaimana ia mampu merasa atas dirinya sendiri serta perilaku tersebut dilakukan dan direfleksikan secara otomatis atau tidak disadari.⁸

Tanpa adanya kepercayaan pada diri sendiri akan menimbulkan masalah pada individu. Maslow mengemukakan bahwa *self confidence* ialah dasar

⁸ Inge Pudjiastuti Adywibowo, "Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial." Jurnal Pendidikan Penabur – No.15/Tahun ke-9/Desember 2010, (Jakarta: 2010), hlm. 37.

modal untuk melakukan pengembangan atas pengaktualisasian diri. Dengan memiliki *self confidence* orang tersebut berkapabilitas dalam mengenali dan memahami apa yang ada pada dirinya. Sementara itu *self confidence* dengan taraf rendah atau kurang akan menjadi faktor penghambat atas pengembangan potensi yang dimiliki oleh dirinya. Sehingga, orang yang punya *self confidence* rendah pada akhirnya akan tumbuh menjadi individu yang memiliki sikap pesimis dalam menghadapi berbagai permasalahan. Bukan hanya itu, ia akan memiliki kecenderungan untuk merasa takut dan juga ragu atas berbagai hal yang dilakukannya yang dalam hal ini termasuk dalam penyampaian gagasan dan juga memiliki rasa bimbang dalam mengambil keputusan ketika dihadapkan atas berbagai pilihan serta memiliki rasa membanding-bandingkan atas dirinya dengan orang yang lainnya.⁹

Di era globalisasi ini banyak individu dari berbagai kalangan yang cenderung masih kurang kepercayaan pada dirinya sendiri, begitu juga dialami pada kalangan santri, dimana santri merupakan bagian dari fase remaja yang membutuhkan program yang dapat mengembangkan potensinya, yaitu dengan memiliki kepercayaan diri. Santri yang kekurangan rasa kepercayaan diri akan membuat pengalaman yang seharusnya mereka dapatkan menjadi terbatas, serta tidak ingin dalam mengambil resiko sosial yang dibutuhkan, serta hasilnya mereka tidak akan mampu mendapatkan suatu kepercayaan diri di berbagai situasi dan kondisi dengan setting sosial.

⁹ Sarastika Pradipta, "*Buku Pintar Tampil Percaya Diri*", (Yogyakarta : Araska, 2014), hlm. 50.

Dampak dari *self confidence* yang kurang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap bagaimana dirinya mampu berkembang di kemudian hari dan juga perkembangan ini merupakan cerminan pada keberhasilan dan juga prestasi yang dimilikinya. Remaja yang punya rasa percaya diri yang kurang baik dalam hal ini akan memperlihatkan perilaku yang seperti tidak mampu berbuat banyak, merasa ragu dalam melaksanakan berbagai tugas yang diembannya, kurang berani dalam berbicara di muka umum, serta tidak mampu mendapat dukungan serta menutup diri dan dari lingkungannya juga melakukan penarikan diri. Maka selain berbicara di depan *self confidence* juga penting dalam proses belajar santri.

Menurut Nazhif Masykur, *self confidence* hadir karena mereka ada dalam kebenaran yang sesungguhnya. Mutu dari kepercayaan diri dalam hal ini selinier dengan seberapa kuat hubungan yang dimilikinya bersama Allah. Jadi secara hakikat *self confidence* seorang mukmin hadir dari kemuliaannya dalam sadar atas dirinya secara utuh pada jalan hidup yang sudah digariskan oleh Allah SWT. Dalam konsep Al-Qur'an *self confidence* amat bertalian erat dengan keimanan. Sehingga dengan demikian, makin tinggi derajat iman dari individu, maka makin tinggi pula kepercayaan diri yang dimilikinya. Konsep *self confidence* dalam Al-Qur'an disebutkan bahwasannya yang berwujud perasaan nyaman, rasa tentram, dan juga tanpa adanya rasa sedih, ketakutan,

kekhawatiran, dan lain sebagainya akan datang kepada individu yang beriman kepada Allah SWT.¹⁰

Meskipun sudah diketahui dampak kurangnya *self confidence* dan pentingnya *self confidence* dalam proses perkembangan di usia remaja, akan tetapi pada kenyataannya *self confidence* pada usia remaja kurang optimal. Menurut penulis faktor primer yang menyebabkan derajat kepercayaan diri rendah pada santri di usia remaja yakni terlibatnya pada lingkungan yang tergolong baru dan juga sedikitkan kebiasaan yang dimilikinya dalam menyampaikan berbagai ide serta gagasan secara formal di mata publik, menurut Ustadz Dias Ramadhan selaku Pembina utama bahasa di Pondok Pesantren Darul Amanah menyatakan bahwa, diperlukan pola pembelajaran yang tepat guna pengembangan potensi diri untuk meningkatkan *self confidence* melalui bimbingan berupa arahan dan motivasi pada santri.

Bimbingan dalam studi ini adalah bimbingan *muhadharah* yang mana dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Amanah, bimbingan tersebut ialah bagian dari prosedur pendidikan yang sistematis dan juga tertata dimana fungsinya adalah untuk menjadi agen pembantu pertumbuhan individu atas kekuatan yang dimilikinya dalam menjadikan penentu serta pengarah atas hidupnya sendiri, yang mana pada hasil akhirnya individu tersebut mampu mendapatkan berbagai pengalaman yang pada akhirnya nantinya ia mampu

¹⁰ Muhammad Nazhif Masykur, "Living Smart", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 201.

memberikan sumbangsih yang berarti bagi publik.¹¹ Pada pengertiannya bimbingan ialah suatu prosedur dalam memberikan bantuan bagi satu orang ke orang yang lain atau kelompok dengan maksud untuk mencapai perkembangan yang optimum.¹² Sedangkan *muhadharah* ialah satu bentuk metode untuk memberikan informasi yang ada dari individu ke masyarakat banyak yang disampaikan dengan cara verbal. Suryuantoro memiliki pendapat bahwasannya *muhadharah* merupakan sarana dalam berbicara di hadapan publik dimana hal ini memiliki suatu tujuan dan juga maksud secara spesifik. Sehingga dapat diketahui bimbingan *muhadharah* dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan kepada santri secara berkelanjutan supaya santri bisa mendapatkan pemahaman yang baik atas potensi yang dimilikinya, serta mampu membuat mental yang dimilikinya berkembang, dan juga untuk memberikan pengarahan pada dirinya untuk mampu bersikap yang bersesuaian dengan sikon yang dihadapinya.

Pada saat observasi awal penulis memberikan suatu penemuan bahwasanya fenomena yang ada hadir dikarenakan ada rasa kurang atas percaya dirinya yang ada di individu yang mana hal tersebut dirasakan saat sudah memasuki suatu lingkungan yang baru. Perasaan tersebut menimbulkan perasaan malu, takut sehingga seseorang menutup dirinya dan membatasi dirinya dalam melakukan suatu hal yang ada pada lingkungan barunya.

¹¹ Prayitno, Erman Amti, "*Dasar-dasar Bimbingan Konseling*",(Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 99.

¹² Rochman Natawidjaja, "*Fungsi dan Profesionalitas Petugas Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*",(Bandung : IKIP, 1990), hlm. 35.

Mengacu pada observasi yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan atau observasi pra-riset, perilaku tersebut juga penulis temukan terjadi pada santri baru di Pondok Pesantren Darul Amanah yang di dasarkan pada berbagai gejala seperti, santri nampak kurang PD ketika tampil berbicara menyampaikan pidatonya, santri tidak dapat menguasai audien (pendengar) atau sering disebut dengan demam panggung, santri seringkali menghindar ketika mendapat jadwal untuk tampil berpidato dengan beralasan sedang sakit hal itu menyebabkan pelaksanaan bimbingan *muhadharah* tidak berjalan dengan lancar. Hal tersebut berbanding terbalik dengan santri yang tergabung dalam ekstrakurikuler Bahasa (Klub Bahasa) dimana santri disini memiliki kepercayaan diri tinggi dalam menjalankan tugas ketika *muhadharah* maupun menjalankan kewajiban lain dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Berdasarkan observasi di atas penulis terinspirasi untuk mengkaji lebih jauh guna mengetahui adanya peningkatan *self confidence* pada santri putra yang tergabung dalam kelompok ekstrakurikuler Bahasa (Klub Bahasa) dengan kegiatan bimbingan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul Amanah dengan melakukan penelitian yang penulis beri judul “Bimbingan *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal”.

¹³ Observasi pada tanggal 11 Juli 2021 pukul 18.40 WIB di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah penulis jabarkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Bagaimana langkah-langkah latihan berbicara di depan publik santri putra di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal?”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah latihan berbicara di depan publik santri putra di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu dan pengetahuan secara teoritis tentang bimbingan *muhadharah* dalam meningkatkan *self confidence* santri putra Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal tahun 2022 bagi pembaca yang berada di UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya pada prodi Bimbingan Konseling Islam.

b. Secara Praktis

Untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai kegiatan bimbingan *muhadharah* sebagai fasilitator (wadah) dalam meningkatkan *self confidence* santri putra Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal..

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka sesungguhnya ialah bagian dari gagasan yang dimanfaatkan sebagai suatu acuan dalam kepenulisan penyusunan tugas akhir. Kajian terkait bimbingan *muhadharah* bukan hal yang tergolong suatu yang baru lagi, dikarenakan kenyataannya sudah banyak akademisi yang melakukan kajian terkait hal tersebut. Hal itu dibuat dalam berbagai bentuk misalnya jurnal, skripsi, thesis, diktat, ataupun berbagai buku yang ada. Sehingga untuk menghindarkan adanya perasamaan atau dengan kata lain bentuk duplikasi, maka penulis melaksanakan studi pustaka dengan berbagai penelitian yang sebelumnya dimana memiliki tema yang bersesuaian dengan penelitian yang mana telah dilaksanakan antara lain yakni :

Pertama, Penelitian ini dilakukan oleh Annisa Mufie Shabira mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Isam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2022 yang berjudul “*Hubungan Pelatihan Muhadharah Dengan Kepercayaan Diri Santri Remaja Pondok Pesantren Mirqot Ilmiah Al-Itqon Jakarta Barat*”.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menelisik hubungan pelatihan *muhadharah* dengan kepercayaan diri santri remaja pondok pesantren mirqot ilmiah al-itqon Jakarta jabart dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitaif dengan rancangan korelasional. Sampel pada penelitian ini

¹⁴ Annisa Mufie Shabira, *Hubungan Pelatihan Muhadharah Dengan Kepercayaan Diri Santri Remaja Pondok Pesantren Mirqot Ilmiah Al-Ittqon Jakarta Barat tahun 2022*, skripsi (Jakarta: Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah Jakarta,2022).

dipilih melalui teknik *simple random sampling* dengan melibatkan 80 orang responden. instrument yang digunakan penelitian ini memiliki 52 item pernyataan kuesioner. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara pelatihan muhadharah (x) dengan kepercayaan diri (y) 0,000 yang artinya < dari 0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan kemudian, didapatkan hasil dari koefisien korelasi yaitu sebesar 0,353 bahwa hubungan tersebut berada pada kategori yang rendah dan bernilai positif. sehingga hipotesis yang diterima adalah (Ha) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pelatihan *muhadharah* dengan kepercayaan diri santri remaja Pondok Pesantren Mirqot Ilmiah Al-Idqon Jakarta barat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai pembahasan tentang *muhadharah* dan kepercayaan diri kemudian untuk perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan juga metode penelitian yang digunakan dimana pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sementara pada penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Kedua, Penelitian ini dilakukan oleh Nor Eka Fanda Mahfuziah mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2019 yang berjudul "*Upaya sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP Ibnu mas'ud Putri kecamatan*

sungai raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2019".¹⁵ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dan juga untuk mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa di SMP Ibnu Mas'ud Putri Hulu Sungai Selatan, dan apa faktor yang mendukung dan menghambat upaya sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP Ibnu Mas'ud Putri Hulu Sungai Selatan. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa tingkat kepercayaan diri siswa di SMP Ibnu Mas'ud Putri umumnya pada kategori tinggi dimana sekolah berupaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran aktif, dan mengikut sertakan siswanya dalam berbagai ajang perlombaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu dalam pemilihan fokus penelitian yangmana sama-sama terfokus pada kepercayaan diri dan untuk perbedaanya terdapat pada waktu pelaksanaan, tempat penelitian dan juga berbeda dalam teknik pengumpulan datanya.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Rofiq Husnul Ma'afi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Islam Negeri Tulungagung pada tahun 2020 yang berjudul "*Efektivitas Layanan Bimbingan Muhadharah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anggota Karang Taruna Jaga Karsa Desa Joresan*

¹⁵ Nor Eka Fanda Mahfuziah, *Upaya Sekolah Dlam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP ibnu Mas'ud Putri kecamatan Sngai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan, skripsi* (Banjarmasin : Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Banjarmasin, 2019).

Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo".¹⁶ Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan yang dialami remaja tentang rendahnya rasa percaya diri mereka. Sebagaimana juga yang dialami oleh anggota Karang Taruna Jaga Karsa Desa Joresan. Sehingga, penulis bertujuan untuk memberikan layanan bimbingan *muhadharah* agar dapat meningkatkan kepercayaan diri anggota Karang Taruna. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu layanan bimbingan *muhadharah* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota Karang Taruna Jaga Karsa Joresan, selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif layanan bimbingan *muhadharah* untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota Karang Taruna Jaga Karsa Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengangkat topik bimbingan *muhadharah* dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada metode penelitian, dimana penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*, dan untuk pengambilan sampel penulis menggunakan *teknik purposive sampling* sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, selain itu perbedaan juga terdapat pada tempat penelitiannya.

¹⁶ Rofiq Husnul Ma'afi, *Efektivitas Layanan Bimbingan Muhadharah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anggota Karang Taruna Jaga Karsa Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo*, skripsi (Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

Keempat, Penelitian ini dilakukan oleh Evi Maulida Sari mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2019 yang berjudul "*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler (Muhadharah) Dalam Meningkatkan Percaya Diri (Self Confidence) Siswa*".¹⁷ Menghadapi zaman yang semakin bersaing pendidik dan peserta didik yang menjadi aktor primer dalam dunia pendidikan. Keikutsertaan siswa dalam aktivitas ekstrakurikuler yang sejatinya akan mampu memberi suatu sumbangsih yang berarti bagi siswa dimana dalam hal ini adalah untuk pengembangan minat baru, dan juga untuk memberikan pelatihan bagi siswa untuk tampil berani, dan juga untuk kemampuan dalam memperlihatkan talenta dan juga keinginan yang terpendam. Oleh sebab itu lah, kegiatan ekstrakurikuler spesifik (*muhadharah*) banyak diminati oleh peserta didik. Dengan bertambahnya minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ini, sehingga dengan demikian, pendidik haruslah mampu melakukan penyesuaian terhadap berbagai metode yang sesuai, dimana hal ini disesuaikan dengan situasi pembelajaran dan mampu membuat kepercayaan diri dari siswa menjadi meningkat. Sehingga studi ini memiliki misi untuk tahu terkait hal sebagai berikut: 1) impleemntasi kegiatan ekstrakurikuler (*muhadharah*) dalam meningkatkan percaya diri (*self confidence*) siswa sebagian kelas 4 dan 5 di MI Ma'arif NU Assa'adah Sampurnan, 2) faktor yang menjadi pendukung serta hal yang menghambat dalam aktivitas ekstrakurikuler (*muhadharah*) di

¹⁷ Evi Maulida Sari, *Impleentasi Kegiatan Ekstrakurikuler (Muhadharah) Dalam Meningkatkan Percaya Diri (Self Confidence) Siswa*, skripsi (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019).

MI terkait. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian yakni memperlihatkan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler (*muhadharah*) di MI Ma'arif NU Assa'adah Sampurna memiliki tujuan secara spesifik. Pelaksanaan ekstrakurikuler (*muhadharah*) bisa terlaksana sebagaimana program kerja yang sebelumnya telah disusun. Ada berbagai langkah-langkah dalam pembelajaran dimana dalam hal ini dimulai dari pendahuluan, kemudian isi, dan terakhir adalah penutup. Metode yang diterapkan yakni berupa naskah dan kegiatan penghafalan. Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan yakni pemberian tugas rumah serta penilaian berpidato yang ada di depan kelas. Guna menaikkan rasa *self confidence* menerapkan suatu pembiasaan atau pelatihan secara kontinyu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengangkat topik *muhadharah* dalam meningkatkan kepercayaan diri, dan metode yang digunakan juga sama yaitu metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabelnya, dimana penelitian ini fokus pada implementasi sementara penelitian yang akan dilakukan fokus pada bimbingan *muhadharah*.

Kelima, Penelitian ini dilakukan oleh Ulan Mawaris Sulistia mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Radan Intan Lampung pada tahun 2021 yang berjudul "*Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa*

Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran”.¹⁸ Bagi sebagian orang berbicara di depan umum mungkin sesuatu yang dihindari, banyak alasan seseorang *enggan* untuk berbicara di depan umum dalam hal apapun. Faktor yang paling berpengaruh adalah kepercayaan diri untuk melakukan hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah proses pembinaan karakter percaya diri santri melalui kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Miftahul Asror. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: proses pembinaan karakter percaya diri santri dalam kegiatan *muhadharah* melalui dua metode yaitu, 1) metode demonstrasi dan 2) metode tanya jawab dengan memperhatikan strategi pemilihan kelompok *muhadharah*, pembuatan jadwal *muhadharah*, membuat dan mengoreksi teks pidato, 3) pembinaan karakter pada santri sangat berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri santri dan melatih kemampuan santri yang dilakukan secara rutin dapat melatih rasa keberanian, tanggung jawab dan kemampuan berdakwah santri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas *muhadharah* dalam meningkatkan kepercayaan diri, namun berbeda dalam variabelnya dan fokus penelitiannya. Perbedaan lain terdapat pada tempat penelitian dan subjek penelitian, tempat penelitian disini berada di Pondok Pesantren Miftahul Asror yang berada di Kabupaten Pesawaran sementara penelitian yang akan dilakukan berada di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal. Adapun subjeknya juga berbeda dimana penelitian ini

¹⁸ Ulan Mawaris Sulistia, “Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran”, skripsi (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021)

memiliki subjek ustadzah dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek atau informan ustadz.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan *Muhadharah*

a. Pengertian Bimbingan *Muhadharah*

Bimbingan ialah alih bahasa yang asalnya bahasa Inggris *guidance* dimana ini ialah bentuk infinitif atau bentuk masdar dari kata kerja “*to guide*” yang memiliki makna memberikan petunjuk, perbimbingan, dan juga penuntutan pada orang lain ke jalan yang sesuai.¹⁹ Menurut Abror Sodik bimbingan adalah prosedur dalam memberi bantuan yang dilaksanakan oleh seorang ahli pada seorang atau beberapa individu, baik anak, remaja atau dewasa dalam menghindari atau mengatasi permasalahan di dalam kehidupan sehingga tercapainya kebahagiaan hidup²⁰. kemudian pendapat lain mengemukakan bahwa bimbingan merupakan proses dalam memberi bantuan supaya individu supaya mampu melakukan pemahaman diri serta dunia yang mana akhirnya personal atau individu dapat memahami potensi-potensinya.²¹

¹⁹ Arifin M, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 18.

²⁰ Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 3.

²¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 18.

Menurut Rochman Natawidjaja dalam Winkel mampu memberi definisi terkait bimbingan sebagai suatu prosedur terkait pemberian bantuan pada personal atau individu yang dilaksanakan dengan cara kontinyu, hal ini supaya individu tersebut akhirnya mampu untuk membuat pengarahannya pada dirinya dan mampu bersikap yang wajar, dimana hal ini bersesuaian dengan tuntutan dan keadaan keluarga beserta dengan masyarakat yang ada. Sehingga dengan begitu, individu tersebut akhirnya mampu merasakan kebahagiaan dalam hidupnya dan juga mampu memberi suatu kontribusi yang berarti.²²

Bimbingan merupakan suatu proses dalam memberikan bantuan yang dilaksanakan oleh orang yang ahli pada individu atau beberapa individu yang lain, dalam hal ini adalah anak-anak, remaja, atau dewasa supaya individu tersebut mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dirinya serta mandiri dengan mendayakan kekuatan pada individu beserta dengan sarana yang terdapat dan dapat dikembangkan berlandaskan etika dan norma yang berlaku.²³ Bimbingan sebagai suatu bantuan yang diberi kepada orang sehingga orang tersebut bisa menentukan, mempersiapkan dirinya, serta mengemban suatu jabatan serta mendapat kemajuan pada jabatan yang dipilihnya.

²² WS Winkel. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta:Media Abadi, 2006), hlm. 29.

²³ Prayitno erman amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : rineka cipta, 2004), hlm. 99.

Bimbingan merupakan suatu prosedur mendapatkan bantuan yang didapatkan secara kontinyu dan juga sistematis pada individu dalam pemecahan masalah yang dihadapkannya. Hal ini dilakukan supaya kapabilitas dalam pemahaman dirinya (*self understanding*), kapabilitas untuk penerimaan atas dirinya (*self acceptance*), kapabilitas guna pengarahan atas dirinya (*self direction*), dan kapabilitas dalam meralisasikan atas dirinya (*self realization*) yang bersesuaian atas potensi atau kapabilitasnya dalam melakukan pencapaian atas adaptasi dirinya dengan lingkungannya dalam hal ini baik dari sisi keluarga, instansi pendidikan, atau di hadapan publik secara general.²⁴

Sedangkan *muhadharah* berasal dari kata حضر يحضر yang berarti hadir, sebagai *mashdar mim* menjadi محاضرة yang artinya ceramah atau pidato.²⁵ Pidato dapat juga dimaknai sebagai *the art of persuasion*, yakni sebagai suatu seni membujuk/ mempengaruhi. Berpidato memiliki relevansi dengan retorika, yakni suatu seni dalam mengaplikasikan bahasa dengan metode yang efektif. Sejatinya, pidato sendiri bukanlah suatu hal yang bisa diklaim sebagai pekerjaan, dikarenakan mengacu pada berbagai elemen penting seperti misalnya adalah pembicara,

²⁴ Djumhur dan Moh. Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, (Bandung : PPB- IKIP 1997), hlm. 15.

²⁵ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*, hlm. 294.

pendengar, misi, substansi, persiapan, cara serta etika yang ada dalam pidato, dan lain sebagainya yang menjadi atensi.²⁶

Muhadharah sendiri merupakan kegiatan latihan pidato yang diikuti seluruh santri Pondok Pesantren. *Muhadharah* ialah satu dari beberapa variasi kegiatan yang dinilai cukup efektif untuk pelatihan keberanian serta kecakapan yang dimiliki oleh santri. Memiliki keberanian berbicara di publik atau bahkan diawasi oleh mulahidz, yakni santri senior dimana ia memiliki tugas untuk melakukan pengawasan serta kontrol terhadap jalannya *muhadharah* dan juga pengawasan yang dilakukan oleh para uztadz dimana memiliki peran sebagai pembimbing *muhadharah* ini.²⁷

Jadi bimbingan *muhadharah* adalah proses pemberian bantuan terhadap santri secara aktif dan berkesinambungan untuk membantu mengoptimalkan potensi dirinya dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan dalam bentuk pidato dan latihan berbicara di depan publik dengan beberapa persiapan dan teknik dalam upaya pengembangan mental dalam penyampaian suatu hal atau peristiwa di khalayak ramai.

b. Langkah-langkah Bimbingan *Muhadharah*

²⁶ Putra Bahar, *Naskah Pidato dan MC Yang Paling Anda Cari Dalam Segala Acara*, (Yogyakarta: Chivita Press, 2013), hlm. 9.

²⁷ Anggraeni, P. R, *Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016), hlm. 11.

Menurut Evendhy Siregar, tahapan yang efektif dalam aktivitas *muhadharah* atau pidato dalam mempersiapkan naskah pidato, mampu menampilkan hal yang baik dan juga atraktif, serta memengaruhi kesuksesan dari suatu pidato (*muhadhoroh*), pembicara dapat mengendalikan audiens, kondisi yang sedang dihadapi dan juga dapat mengontrol diri.²⁸

Menurut Amirullah terdapat beberapa langkah yang wajib untuk dilaksanakan oleh pembicara saat akan melaksanakan pembicaraan di hadapan publik publik²⁹:

1. Langkah persiapan. Pada tahapan ini mencakup penentuan misi atau tujuan, penguasaan materi yang akan dibicarakan, melakukan persiapan secara fisik seperti busana hingga vokal, persiapan secara mental yakni memastikan kepercayaan diri ada dan mampu berfikir secara positif dengan berbagai respon yang diberikan audiens, mengenali audiens sehingga pidato yang dilakukan terlihat sesuai dan tepat di mata audiens dan juga paham terkait situasi dan kondisi yang ada.
2. Langkah pengorganisasian pesan yang mencakup pembukaan, penyampaian isi materi dan penutup.

²⁸ Evendhy Siregar, “*Tenik Berpidato*”,(Jakarta : Sarana Aksara Pelita, 1998), hlm. 79.

²⁹ Amirullah Syarbini, “*Jago Public Speaking dan Pintar Writing (Membongkar rahasia sukses menjadi pembicara dan penulis hebat)*”, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 18.

3. Langkah penyampaian. Pada tahapan ini, terdapat beberapa hal yang harus diberikan perhatian lebih seperti bagian artikulasi dalam pengucapan berbagai kata yang ada dengan jelas, serta terkiat nada tinggi dan rendahnya dari vokal yang ada, tempo (lambat cepatnya ucapan), volume, kontak mata dengan audiens, *body language*, dan juga mampu menyelipkan rasa humor.

c. Bentuk-bentuk Bimbingan *Muhadharah*

Pada pelaksanaan bimbingan, ada beberapa bentuk bimbingan yang bisa dilakukan. Hal ini sebagaimana pandangan dari Winkel yang mengemukakan bahwasannya bimbingan bisa diperumuskan dalam beberapa bentuk antara lain adalah sebagai berikut³⁰ :

Bimbingan individual, yakni suatu prosedur dalam memberi bantuan yang dilaksanakan pada individu berjumlah satu orang saja.

Bimbingan kelompok, yakni suatu prosedur dalam memberi bantuan yang dilaksanakan dimana individu yang diberikan bimbingan jumlahnya lebih dari satu dan dalam bentuk grup diskusi dan sejenis.

Bimbingan developmental, yakni suatu kegiatan dalam perbimbingan yang telah mendapatkan proses perencanaan dan penyelenggaraannya oleh tenaga bimbingan dimana ia memiliki misi untuk menjadi pendamping atas berlangsungnya perkembangan individu yang ada dengan paling optimal.

³⁰ Winkel, W.S dan Sri Hastuti, "*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*", (Jakarta : PT. Grasindo, 2006), hlm. 110-118.

Bimbingan preventif, yakni suatu kegiatan perbimbingan yang telah direncanakan serta diselenggarakan oleh tenaga bimbingan dimana ia memiliki suatu misi untuk pembekalan individu supaya mampu lebih siap guna menghadapi berbagai rintangan dan juga tantangan dimana hal ini dianggap sebagai langkah preventif berbagai masalah yang ada di masa depan .

Bimbingan korektif, yakni suatu bimbingan yang sudah melewati tahapan perencanaan dan dilakukan oleh tenaga bimbingan dimana memiliki misi untuk melakukan perbantuan pada individu guna mengoreksi perkembangan yang mampu menyebabkan suatu penyimpangan.

Bimbingan akademik merupakan suatu bimbingan dalam hal terkait mencari metode yang paling tepat untuk belajar, dimana urusannya adalah untuk menentukan program studi yang bersesuaian dan juga untuk mengatasi kesulitan yang hadir dikarenakan tuntutan belajar yang ada.

Bimbingan pribadi sosial dimana dalam hal ini memiliki acuan terhadap perbimbingan yang fungsinya adalah untuk penghadapan atas keadaan batin secara individu dan juga untuk pengatasan berbagai permasalahan di hati sendiri dimana untuk mengatur diri sendiri dri berbagai bidang, kerohanian, perawatan secara fisik, mengisi waktu luang, dan juga bimbingan dalam pembinaan relasi kemanusiaan dengan cara seksama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).

Berbagai bimbingan *muhadharah* bisa ditarik konklusi bahwasannya bimbingan *muhadharah* dapat meliputi bimbingan individual yang diselenggarakan lewat arahan dan motivasi, bimbingan developmental memiliki fungsi sebagai pendampingan pengembangan potensi santri putra, serta bimbingan akademik yang memiliki fungsi untuk menemukan suatu metode pembelajaran yang baru untuk santri putra guna melakukan pengembangan rasa percaya diri santri putra.

d. Metode-Metode Dalam Bimbingan *Muhadharah*

Menurut Lucas dalam bukunya yang berjudul *The Art of Public Speaking* menyatakan ada empat metode dalam menyampaikan pidato (*muhadharah* atau *public speaking*) yaitu :

*“the are four basic methods of delivering a speech: reading verbatim from manuscript, reciting a memorized text, speaking impromptu and extemporaneously”*³¹

Menurut Saifuddin Zuhri ada beberapa metode berpidato diantaranya:

1. Metode menghafal, merupakan suatu cara di mana pembicara melakukan penghapalan di luar kepala terkait tes yang telah disusun sebelumnya. Keunggulan dari cara ini di mana hal ini mampu melahirkan suatu kesan kepada publik bahwasanya pembicara

³¹ Stephen E, Lucas ,terj. *The Art Of Public Speaking*, (New York : McGraw-Hill), hlm. 294.

bersungguh-sungguh dalam menguasai bahan dan juga mampu melakukan komunikasi dengan lebih baik kepada masyarakat.

2. Metode impromptu metode dalam berpidato dengan cara sertamerta. Pembicara dalam hal ini sejatinya tidak membuat suatu persiapan tertentu. Improvisasi amat berperan dalam hal ini dikarenakan hanya pembicara lah yang memiliki pengalaman sehingga mampu menggunakan metode ini.
3. Metode ekstempora adalah Merupakan suatu metode dalam berpidato yang tidak menggunakan naskah serta tidak menggunakan hafalan. Tetapi dalam hal ini pemain cara menyiapkan kerangka besar terkait pidato yang akan disampaikan nya. Keunggulan dari metode ini adalah terdapat kesan bahwasannya pembicara memiliki penguasaan atas bahan, penyampainnya terasa lebih hidup, serta atraktif dan juga pembicara bisa menambahkan berbagai ilustrasi yang bersesuaian dengan konteks sedangkan pada kelemahannya iyalah kurang tepatnya untuk pembicara yang belum memiliki pengalaman yang memadai serta bagi pembicara yang kurang cakap dalam menyusun kalimat secara spontan.
4. Metode manuscript. Menurut Nelson pengertian dari metode ini adalah :

“the manuscript mode of delivering a presentation is when a presenter writes out the complete presentation in advance and then

uses that manuscript to deliver the speech but without memorizing it”³²

Sedangkan menurut Amirullah metode manuskrip ialah cara yang dilaksanakan dengan cara melakukan pembacaan atas naskah atau seringkali disebut dengan cara membawakan naskah pidato bukannya menyampaikan suatu pidato. Cara ini mempunyai beberapa keunggulan yakni terkait pemilihan diksi yang sudah diseleksi dengan baik, serta bisa melakukan penghematan atas pernyataan dan juga kalimat, kefasihan dalam berbicara bisa terjaga, pembicaraan bisa sistematis dikarenakan telah terkonsep dari awal, selain itu materinya juga bisa dilengkapi sehingga kaya akan konteks sehingga pendengar bisa melakukan Pemahaman dengan baik. Tetapi juga terdapat kelemahan dari cara ini yakni interaksi antara pembicara dengan pendengar dapat dikatakan dikarenakan hal ini utamanya adalah terkait kontak bahasa tubuh karena pembicara sibuk untuk melakukan pembacaan atas naskah sehingga hal ini cenderung kaku serta statis dan tidak ada *feedback* dari audiens.

Berbagai metode pada bimbingan *muhadharah* akan menjadi lebih maksimum jika didukung dengan pemilihan topik pidato yang bagus. Menurut Jalaluddin Rakhmat guna menentukan topik yang sesuai harus digunakan beberapa indikator seperti topik harus bersesuaian dengan latarbelakang ilmu sang pembicara, harus atraktif bagi audiens, harus

³² Paul E, Nelson, terj. Public Speaking: *A Guide For the Engaged Communicator*, (New York : McGraw-Hill, 2007), hlm. 60.

aktif dari segi minat pembicara, selain itu tapi juga harus bersesuaian dengan pengetahuan yang dimiliki oleh audiens, topik harus jelas terkait ruang lingkup serta batasannya, harus bersesuaian dengan waktu dan kondisi, dan harus bersesuaian dan bisa ditunjang dengan bahan yang lain.³³

e. Tujuan Bimbingan *Muhadharah*

Bimbingan sejatinya iyalah suatu usaha dalam memberi bantuan yang dilakukan dari individu satu kepada individu lain dengan misi supaya individu tersebut mampu berkembang dengan cara optimal. Perkembangan yang optimal bukanlah semata mata individu bisa sampai pada level kemampuan intelektual yang paling tinggi, lebih dari itu tetapi merupakan keadaan di mana individu bisa kenal serta memahami atas dirinya, berani dalam menerima kenyataan yang ada di dirinya dengan cara objektif, mengarahkan diri sesuai dengan kapabilitas yang dimilikinya, kesempatan sistem nilai, serta pertanggung jawaban atas berbagai keputusan yang ditentukannya.³⁴

Mengacu pada penjelasan misi dari bimbingan yang telah diungkapkan di atas, maka bisa diketahui bahwasanya bimbingan memiliki tujuan untuk melakukan pengembangan secara optimal terkait

³³ Jalaludin Rakhmat, “*Retorika Modern Pendekatan Praktis*”, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 21-23.

³⁴ Maemunah S. Moenada, “*Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadist*”, (Jurnal Al-Hikmah, Vol.8 No.1, 2011)

kapabilitas yang dimilikinya yang bersesuaian oleh individu. Hal ini juga tertuang dalam ayat di Alqur'an yang memaparkan terkait pelajaran yang diberikan oleh Allah Subhanahuwata'ala kepada insan manusia sebagai *بنايها الناس فد جاءكم موعظة من ربيكم وشفاء لما في الصدور* suatu pedoman kepada jalan kebaikan *في الدنيا والآخرة* Yunus ayat 57:

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan Penyembuhan bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.³⁵ (QS. Yunus : 57).

Sedangkan *muhadharah* mempunyai misi yang bersesuaian dengan keperluan dari pembicara. Secara general, maka misi dari pelaksanaan *muhadharah* dapat diresume dalam 4 hal, sebagaimana berikut³⁶ :

1. Memberikan Informasi (*To Inform*), memiliki misi untuk penyampaian berbagai macam informasi atau keterangan dari para pendengar, dimana dengan adanya hal ini maka publik diekspektasikan mampu tahu, mengerti, serta paham terkait berbagai informasi yang diberikan.

³⁵ <https://kalam.sindonews.com/ayat/57/10/yunus-ayat-57> , diakses tanggal 01Juni 2021 pukul 22.15.

³⁶ Asrullah Syam, “Pengaruh Kpercayaan Diri Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Presasi Belajar Mahasiswa”,(Jurnal Biotek vol. 5, 2017).

2. Menghibur (*To Entertain*), *muhadharah* memiliki suatu misi untuk penghiburan dimana dalam hal ini diterapkan untuk melepas rasa tegang, membuat suasana menjadi cair, atau dalam hal ini juga sekedar memberikan suatu penghiburan setelah melaksanakan berbagai rangkaian acara yang dianggap membuat penat.
3. Meyakinkan (*To Convince*) dengan misi ini, maka pembicara yang ada akan mampu membuat yakin pihak yang lain terkait apapun yang diberitakan atau disampulkannya dimana hal ini bersesuaian dengan keyakinan yang dimilikinya.
4. Memberikan instruksi (*To Instruct*), pada tujuan ini, seorang seorang individu akan memberi suatu instruksi pada pihak yang lainya dengan ekspektasi bahwa perintah yang ada bersesuaian dengan apa yang diharapkan oleh pembicara yang ada .

Dengan demikian bisa dikonklusikan bahwasannya misi dari bimbingan *muhadharah* ialah untuk sampai dalam perkembangan yang optimum pada diri personal atau grup supaya mampu menyampaikan berbagai gagasan yang terdapat pada individu tersebut dengan yang lainnya sebagaimana penyampaian tersebut baik serta optimum.

2. Tinjauan *Self Confidence*

a. Pengertian *Self Confidence*

Self Confidence merupakan satu dari berbagai aspek karakter yang krusial bagi individu. Dapat dikatakan bahwasanya hal ini merupakan bagian dari atribut yang amat krusial yang ada di dalam hidup seseorang

ketika menjalankan hidup dalam bermasyarakat. Hal ini disebabkan karena jika kepercayaan diri ini absen maka akan menyebabkan berbagai masalah yang ada pada diri seseorang. Disisi lain keberadaannya juga mampu untuk membuat individu mengaktualisasikan berbagai talenta potensial yang dimilikinya. Kepercayaan diri dibutuhkan dengan baik oleh baik itu individu ataupun orang yang lain, dimana hal ini bisa terjadi secara individu ataupun dari kelompok.³⁷

Menurut Willis (1985) *self confidence* merupakan rasa yakin dari diri seseorang yang memiliki kapabilitas untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan kondisi yang paling baik serta mampu memberi suatu hal yang menyenangkan bagi pihak yang lain.³⁸

Loekmono mengemukakan bahwa *self confidence* hal ini tidak tercipta dengan sendirinya tetapi memiliki relevansi dengan karakter dari seorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang asalnya dari hal lain di internal individu yang ada. Dalam hal ini termasuk norma serta pengalaman dari keluarga, adat istiadat lingkungan sosial, atau grup di mana keluarga itu berasal.³⁹

³⁷ Ghufon, Nur, dan Risnawati, Rini. "Teori-Teori Psikologi", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 33.

³⁸ *Ibid*, hlm. 35.

³⁹ Alsa, Asmadi dkk. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik", (Semarang : Jurnal Psikologi. No.1.47-58, 2006), hlm. 48.

Menurut Zakiah Darajat *self confidence* mempunyai faktor tertentu dalam hal ini berbentuk berbagai pengalaman yang telah dilewati semenjak ia kecil. Orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan mampu mengatasi berbagai faktor dan juga situasi yang anda atau mungkin rasa frustrasi. Bahkan frustrasi ringan pun akan tidak berdampak sama sekali. Tetapi hal ini berlaku sebaliknya ketika orang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah maka akan memiliki tingkat ketidakpekaan yang tinggi dan juga tidak mampu mengatasi berbagai situasi yang menemukannya.⁴⁰

Inge mendefinisikan bahwa *Self Confidence* adalah rasa yakin dari individu atas kapabilitas yang dipunyainya guna memperlihatkan suatu tingkah laku secara spesifik atau guna mencapai suatu target spesifik. Dengan kata lain, *Self Confidence* adalah bagaimana inidvidu memandang dirinya , dan perilaku akan merefleksikan tanpa adanya kesadaran penuh⁴¹

Menurut Lauster *self confidence* Didapatkan dari pengalaman selama hidupnya. *Self confidence* ialah salah satu aspek yang ada pada karakter yang sifatnya adalah rasa yakin atas kapabilitas dirinya sendiri sehingga ia tidak akan mendapatkan dampak dari pihak yang lainnya

⁴⁰ Darajat zakiah,” *Kesehatan Mental*”,(Jakarta : Cv. Haji Masagung, 1995), hlm. 25.

⁴¹ Inge Pudjiastuti Adywibowo, “*Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial.*” *Jurna Pedidikan Penabur* – No.15/Tahun ke-9/Desember 2010, (Jakarta: 2010), hlm. 37.

serta bisa berkelakuan sesuai dengan apa yang ia inginkan, bahagia, optimisme, cukup toleransi, serta memiliki tanggung jawab. Lauster menambahkan bahwasanya *self confidence* memiliki relevansi dengan kapabilitas dalam melaksanakan berbagai hal dengan baik. Anggapan seperti itulah yang membuat individu akhirnya tidak pernah menjadi orang mempunyai suatu kepercayaan diri yang sejati. Hal ini di karena Bagaimanapun kemampuan dari manusia memiliki batasan pada berbagai hal yang dilakukan dengan baik serta sebesar apa kemampuan yang dikuasainya.⁴²

Maslow menyatakan bahwa *self confidence* ialah suatu modal yang fundamental dari pengembangan atas realisasi dirinya . Dengan *self confidence* individu akan berkapabilitas dalam pengenalan serta pemahaman atas diri sendiri. Sementara itu, kurangnya *self confidence* akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang *self confidence* akan menjadi seorang yang mempunyai rasa pesimisik dari dirinya. Bisa ditarik konklusi bahwasannya *self confidence* dapat dimaknai sebagai hal yang terkait rasa percaya atas kapabilitas yang dimiliki oleh dirinya yang mana hal tersebut cukup dan diikuti dengan kesadaran atas kapabilitas yang dimilikinya mampu dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.⁴³

⁴² Ghufron, *Op. Cit*, hlm. 34.

⁴³ Kartono, Kartini, *Psikolog Anak*, (Jakarta : Alumni, 2000), hlm. 202.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Confidence*

Self confidence tidak lahir secara tiba-tiba, melainkan ada tahapan dalam pembentukan pribadinya, dimana prosesnya tidak terjadi secara instan melainkan melalui proses yang sangat panjang yang berlangsung sejak dini. Terbentuknya rasa *self confidence* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Faktor Internal⁴⁴

- Konsep diri. Menurut Anthony terbentuknya *self confidence* pada diri sendiri awalnya adalah terkait perkembangan atas konsep dirinya yang didapatkan dari pergaulannya dalam suatu grup. Hasil interaksi yang ada akan melahirkan suatu konsep diri..
- Harga diri. Konsep diri yang positif dimana hal ini akan menciptakan harga diri yang juga positif . Harga diri sejatinya merupakan suatu *judgmental* terhadap diri sendiri. Santoso menyatakan pendapatnya bahwasannya dalam hal ini level dari harga diri individu akan berdampak secara signifikan atas rasa pd yang dimilikinya .
- Kondisi fisik. Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada *self confidence*. Kondisinya secara fisik misalnya adalah obesitas, kecacatan anggota tubuhnya, atau rusaknya salah satu anggota inderanya di mana hal ini ialah kekurangan yang bisa dilihat oleh mata bagi pihak yang lain. Hal ini akan menimbulkan suatu perasaan tidak

⁴⁴ Ghufroon, Nur, dan Risnawati, Rini, "*Teori-Teori Psikologi*", (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 37.

berharga terhadap keadaan fisiknya dikarenakan orang tersebut merasa adanya kekurangan yang nyata pada dirinya apabila dikomparasikan dengan pihak yang lain. Sehingga atas hal tersebut orang merasa bahwa ia tidak mampu berinteraksi secara positif serta muncul rasa minder yang berkembang menjadi rasa tidak percaya diri.⁴⁵

- Pengalaman hidup. Pengalaman bisa menjadi determinan factor atas lahirnya rasa *self confidence*, hal ini juga berlaku sebaliknya dimana pengalaman yang ada bisa juga menjadi faktor turunnya rasa *self confidence* seseorang. Anthony menjelaskan bahwasanya pengalaman yang ada di masa lampau merupakan hal yang krusial dikarenakan hal ini mampu menjadi pengembangan atas karakter yang sehat.

2. Faktor Eksternal⁴⁶

- Pendidikan. Anthony Memberi pengungkapan bahwasanya level dari pendidikan yang tergolong rendah memiliki kecenderungan untuk individu untuk merasakan bahwa ia dibawa kekuasaan yang lebih pintar. Hal ini berlaku sebaliknya pada individu yang tingkat Edukasi nya lebih tinggi memiliki kecenderungan akan

⁴⁵ Alsa, Asmadi dkk, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik”, (Semarang : Jurnal Psikolog, No.1.47-58, 2006), hlm. 49.

⁴⁶ Sokolova, Irina V. dkk, “Kepribadian Anak, Sehatkan Kepribadian Anak Anda?”,(Yogyakarta : Kata Hati, 2008), hlm. 34.

merasa independen dan tidak butuh untuk dependen pada individu yang lainnya. Individu yang bersangkutan akan mampu dengan rasa terjadi dengan perhatian pada situasi dari sudut kenyataan.

- Pekerjaan. Rogers menjelaskan bahwasannya bahwa bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan idependensi serta rasa *self confidence* lebih lanjut dikemukakan bahwa *self confidence* bisahadir dengan melaksanakan berbagai pekerjaan, dimana hal ini merupakan hal yang selain materi yang didapatkan. Terdapat rasa puas dan juga bangga pada dirinya dikarenakan ada kemampuan dalam membuat potensi dirinya yang ada menjadi berkembang.
- Lingkungan dan Pengalaman Hidup. Yang dimaksud dengan lingkungan adalah lingkungan keluarga, kolega, pendidikan sekolah, serta teman sepermainan dan juga publik. Support yang baik yang diterima dari lingkungan dari keluarga misalnya adalah setiap anggota keluarga memiliki keakuan dan juga sering berinteraksi dengan baik serta memberikan suatu rasa yang nyaman dan juga kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini juga berlaku pada lingkungan masyarakat di mana makin ia mampu mencukupi norma serta diterima oleh masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri dan harga dirinya akan semakin Meningkat. Berdasarkan teori atau memberikan penekanan bahwasannya aspek sosial dari perkembangan kelahirannya serta dikarenakan Mampu mengajukan Probabilitas terkait urutan kelahiran

serta signifikasinya dalam relasinya interpersonal dari kehidupan keluarganya.⁴⁷ Lebih lanjut menurut pendapatnya bahwasanya pada kondisi ini apakah anak pertama atau terakhir di mana ia mempunyai suatu karakter yang berbeda satu sama yang lain.⁴⁸

3. Aspek-Aspek *Self Confidence*

Menurut Rini orang yang mempunyai *self confidence* akan berkapabilitas dalam bergaul dengan cara yang fleksibel, punya tingkat toleransi yang tinggi, serta dirinya kuat dan tidak mudah untuk mendapatkan pengaruh dari pihak yang lainnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan juga berkapabilitas dalam menentukan berbagai langkah yang pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai *self confidence* yang tinggi akan terlihat menjadi pribadi yang tenang serta tidak mempunyai perasaan takut yang berlebihan serta bisa memperlihatkan kepercayaan dirinya pada berbagai situasi dan kondisi.⁴⁹

Terdapat beberapa aspek *self confidence* positif yang dipunyai oleh individu sebagaimana dijelaskan oleh Lauster sebagai berikut :⁵⁰

⁴⁷ Centi, P.J, “*Mengapa Rendah Diri*”, (Yogyakarta : Kanesusius, 1995), hlm. 33.

⁴⁸ Sokolova, Irina V. dkk, “*Kepribadian Anak, Sehatkan Kepribadian Anak Anda?*”,(Yogyakarta : Kata Hati, 2008), hlm. 34.

⁴⁹ Ghufron, Nur, dan Risnawati, Rini, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 35.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 35-36.

- a. Keyakinan dimana hal ini berkaitan dengan kapabilitasnya sebagai manusia terkait seberapa positif tentang sikap dirinya dan paham serta benar-benar melaksanakan berbagai hal yang ada dihidupnya.
- b. Optimis yakni suatu sikap positif oleh individu dimana ia memiliki pandangan yang baik untuk mengatasi berbagai hal yang ada di dirinya disertai dengan harapan yang baik atas kecakapannya dalam sesuatu.
- c. Obyektif yakni orang yang pd dalam melihat berbagai masalah atau berbagai hal yang bersesuaian dengan apa yang sesuai dengan kebenaran yang ada, dan hal ini tidak sesuai berdasarkan kebenaran personal atau pendapat personal.
- d. Bertanggung jawab merupakan kemauan dan juga keinginan seseorang untuk menanggungjawab berbagai hal yang telah dikonsekuensikan kepadanya.
- e. Rasional dan realistis yakni suatu analisa pada berbagai hal masalah, kejadian, dan lain sebagainya dengan menerapkan pemikiran yang didapatkan oleh akal dan hal ini bersesuaian dengan kenyataan yang ada.

4. Jenis-Jenis *Self Confidence*

Terdapat dua jenis *self confidence*, yaitu lahir dan batin. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam uraian sebagai berikut :⁵¹

Self confidence batin adalah *self confidence* yang mana memberi kepada orang terkait rasa serta anggapan bahwasannya orang yang ada pada kondisi yang baik-baik. Setidaknya terdapat empat ciri khas utama pada individu yang memiliki tingkat pd dalam batinnya antara lain yakni:

a. Cinta diri. Orang yang memiliki rasa cinta kasih pada dirinya ialah individu yang mampu mencintai serta memberikan penghargaan atas dirinya sendiri dan juga pihak lain yang ada di luar dirinya. Orang yang memiliki kepercayaan diri akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan yang dimilikinya dengan cara yang wajar serta menjaga kesehatan diri yang ia miliki. Ibnu Abbas menjelaskan bahwasanya besok pribadi yang percaya diri akan mampu untuk menjaga dan juga peduli pada dirinya serta melakukan pertahanan citra kecintaan pada dirinya.

b. Pemahaman diri. orang yang memiliki *self confidence* batin juga sadar diri, senantiasa melakukan introspeksi atas dirinya dan juga melihat ke dalam dirinya dimana hal ini dilakukan supaya berbagai perilaku dan tindakan yang dilaksanakan tidak menimbulkan dampak yang merugikan kepada orang lain.

⁵¹ Gael Lindenfield, “Mendidik Anak Agar Percaya diri” : Pedoman Bagi Orang Tua, (Jakarta : Arcan, 1997), hlm. 4.

- c. Tujuan yang jelas. Orang yang memiliki *self confidence* senantiasa mengetahui terkait apa yang menjadi tujuan dalam kehidupannya, dikarenakan ia mempunyai suatu pemikiran yang pasti dan jelas dimana hal tersebut berimbas pada berbagai tindakan yang dilaksanakannya serta hasil apa yang diperolehnya.
- d. Berpikir positif. Orang yang memiliki *self confidence* bisa membuat hidup yang dipunyinya sebagai kehidupan yang menimbulkan rasa senang . Hal ini dikarenakan sejatinya ia mampu untuk berfikir sisi positif dari berbagai kejadian atau hal dan mereka memiliki pengharapan yang sehat atas keinginannya mempunyai pengalaman serta hasil yang baik.

Jenis *self confidence* lahir memberikan suatu kemungkinan bagi individu supaya mampu untuk tampil dan juga bertindak dengan cara memperlihatkan kepada universe bahwasannya individu itu memiliki keyakinan pada dirinya sendiri. Setidaknya, individu perlu melaksanakan pengembangan keterampilan yang ada di empat bidang, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi. kecakapan dalam berkomunikasi merupakan hal fundamental bagi penciptaan sikap *self confidence*. Memberikan penghargaan atas pembicaraan dari orang yang lain, memiliki suatu keberanian dalam berbicara di muka umum, serta mengetahui kapanakah harus dilaksanakan pergantian topik, dan juga

pandai dalam melakukan suatu diskusi ialah bagian dari keterampilan dalam berkomunikasi yang bisa dilaksanakan apabila individu yang ada mempunyai *self confidence*.

- b. Ketegasan. Merupakan bagian dari rasa dan sikap yang tegas terkait melaksanakan berbagai tindakan yang dibutuhkan dengan tujuan supaya mereka mampu menjadi biasa dengan berbagai hal yang dalam hal ini juga terkait dalam penyampaian suatu aspirasi. Sikap tegas yang ada mampu membuat individu terhindarkan atas perilaku yang agresif serta pasif yang terdapat pada internalnya.
- c. Penampilan diri. seseorang yang memiliki *self confidence* selalu memberikan perhatian pada penampilan atas dirinya yang dalam hal ini tercerminkan melalui gaya atas pakaiannya dan juga life styenya.
- d. Pengendalian perasaan, yang mana dalam hal ini mencakup pada pengendalian yang dibutuhkan untuk menjalankan hidup keseharian dengan melakukan manajemen atas perasaan yang dimilikinya dan membentuk suatu kekuatan besar yang memberikan keuntungan.

3. Tinjauan Tentang Bimbingan *Muhadharah* Dalam Meningkatkan *Self Confidence*

Bimbingan ialah hal yang dilaksanakan secara kontinyu dengan tujuan supaya orang tersebut mampu memiliki Pemahaman yang baik atas dirinya dan juga membuat individu mampu untuk mengarahkan

dirinya supaya mampu bertindak normal sesuai dengan kebutuhan serta kondisi keluarga dan juga publik.⁵² Sementara *muhadharah* dapat diartikan dengan ceramah atau pidato,⁵³ sehingga demikian bisa dikonklusikan bahwasannya *muhadharah* merupakan suatu prosedural yang memberikan suatu perbantuan dan juga penuntunan dengan aktif serta berkelanjutan yang dilaksanakan oleh pembimbing *muhadharah* terhadap santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan dalam bentuk pidato didepan publik, bimbingan ini digunakan untuk membantu pengembangan potensi dan mental santri melalui pelatihan pidato atau mengemukakan pikiran dan gagasan yang telah disiapkan untuk diucapkan dikhalayak ramai.

Bimbingan *muhadharah* merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dalam meningkatkan *self confidence* santri. Dalam bimbingan *muhadharah* santri putra maupun putri diberikan tugas secara bergiliran untuk mengemukakan gagasan dikhalayak ramai atau pidato agar santri dapat melatih keyakinan kemampuan diri santri dalam menyelesaikan tugas, bersikap optimis, objektif dan bertanggung jawab dalam tugas, upaya

⁵² WS. Winkel Sri Hastuti, "Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan", (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), hlm. 29.

⁵³ Abdullah Syihata, Dakwah Islamiyah, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana PTA atau IAIN, (Jakarta : 1978), hlm.32.

tersebut selaras dengan aspek-aspek *self confidence* yang dikemukakan oleh Lauster.

Upaya bimbingan *muhadharah* yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dapat meningkatkan *self confidence* lahir dan batin santri, karena dengan mengikuti bimbingan *muhadharah* santri dapat mengembangkan potensi diri mereka, melatih keterampilan dalam berkomunikasi, melatih ketegasan dalam menyampaikan gagasan serta memperhatikan penampilan diri mereka.

4. Bimbingan *Muhadharah* dalam Perspektif BKI (Bimbingan Konseling Islam)

Bimbingan *muhadharah* disini merupakan proses pemberian bantuan terhadap santri secara aktif dan berkesinambungan untuk membantu mengoptimalkan potensi dirin ya melalui latihan berbicara di depan publik.

Bimbingan *muhadharah* merupakan salah satu dari sekian banyak jenis bantuan dalam layanan Bimbingan dan Konseling Islam melalui latihan berbicara di depan publik atau pidato dimana pada dasarnya termasuk kedalam dakwah yang mana dalam bentuk lisan dengan menggunakan metode dakwah *mau'izhah hasanah* atau nasihat yang baik. dimana hal ini memiliki misi untuk memberi suatu wejangan pada pihak yang lainnya dengan metode yang baik, yakni dengan menyertakan berbagai petunjuk serta kebaikan dimana dalam hal ini dikatakan dengan

menggunakan dan menerapkan berbagai bahasa yang baik dan juga mampu untuk diterima dan bersesuaian dengan nurani, menyentuh hati, lurus dalam pikirannya, dan juga mampu membuat terhindarkan dari sikap yang kasar, dan juga tidak mampu menyebut berbagai kesalahan yang dimiliki oleh pendengar (klien).⁵⁴

Secara umum tujuan bimbingan konseling Islam dalam ranah dakwah atau publik speaking di depan umum adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁵⁵ sedangkan tujuan retorika dakwah atau berbicara didepan umum adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah SWT.

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam juga menjadi tujuan bimbingan *muhadharah* karena dalam bimbingan *muhadharah* yang terarah menghasilkan progress dakwah melalui latihan berbicara didepan publik oleh santri yang mana *output* yang akan didapatkan setelah menjalankannya yaitu bisa menjadi modal awal pendakwah dimasa yang akan datang. karena bimbingan *muhadharah* yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, bimbingan *muhadharah* merupakan bagian dari bimbingan dan konseling Islam melalui retorika dakwah atau berbicara di depan umum.

⁵⁴Samsul Munir Amin, "*Bimbingan dan Konseling*", (Jakarta : Amzah, 2013), hlm 15..

⁵⁵ Samsul Munir Amin, "*Bimbingan dan Konseling*", (Jakarta : Amzah, 2013), hlm 40.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) dimana penulis tidak berusaha memanipulasi fenomena yang diamati⁵⁶ sedangkan menurut Sugiyono “Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”⁵⁷ Sementara menurut Lexi J. Moleong yang mengatakan bahwasanya berbagai data yang dihimpun seingga akan mudah untuk ditarik suatu konklusinya dan kemudian dibentuk dari berbagai susunan kata bukannya dari angka. Hal ini mendasari penulis untuk mengetahui peningkatan *self confidence* santri

⁵⁶ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*,(Jakarta : PT Elex Media Komputindo 2012), hlm. 7.

⁵⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 9.

putra di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal melalui bimbingan *muhadharah*.

Sedangkan spesifikasi ini adalah kualitatif deskriptif yang cirinya memiliki tujuan untuk menghimpunkan data dan juga berbagai informasi yang mana hal ini dilakukan untuk penyusunan, penjelasan, beserta dengan analisa. Berdasarkan Nazir, maka dikatakan bahwa penyelidikan atas krisis pada grup manusia, konisi, obyek, atau sistematika pemikiran yang mana fungsinya adalah untuk membuat penjabaran, penggambaran, atau suatu lukisan dimana hal ini disusun dengan sistematika, faktual, dan juga memiliki tingkat akurasi yang tinggi bersesuaian dengan sifat, fakta, dan berbagai relasi antara fenomena yang diamati dan didasarkan pada fakta di lapangan.⁵⁸

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Amanah yang beralamatkan di Jl. Sukorejo- Tersono No. KM. 04 Kabunan, Ngadiwarno, Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah 51363.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan

⁵⁸Moh Nazir, "*Metode Penelitian*", (Jakarta : Ghalia Indonesia 1985), hlm. 155.

informasi tentang data yang diinginkan penulis berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Untuk penelitian ini penulis fokuskan kepada santri putra dan ustadz tanpa mengambil informan dari santri putri maupun ustadzah dengan landasan bahwa kegiatan bimbingan *muhadharah* pada santri putra dan santri putri berbeda dalam penanganannya.

Perbedaan disini sangat terlihat dimana dalam observasi, penulis menemukan beberapa hal penting dimana itu akan mempengaruhi berjalannya penelitian ini. Dalam observasi yang dilakukan, penulis menemukan bahwa pada santri putri belum ada kegiatan bimbingan *muhadharah* dimana *muhadharah* pada santri putri berjalan dengan bantuan pembiasaan tanpa adanya bimbingan yang lebih intens dalam menangani permasalahan yang ada dalam kegiatan *muhadharah* itu sendiri. Sedangkan bimbingan *muhadharah* pada santri putra terstruktur dan memang sudah dilakukan serta sudah berjalan sampai saat ini dengan penanganan masalah yang dilakukan secara intens dan berkelanjutan sehingga dalam peningkatan *self confidence* dan pengembangan potensi santri menjadi lebih maksimal.

Berikut informan yang penulis gunakan dalam penelitian ini : pertama ustadz H. Muhammad Nasirudin S.Pd.I selaku pengasuhan pusat santri putra di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Beliau merupakan salah satu ustadz dengan pengabdian terlama yaitu beliau telah mengabdikan dirinya di Pondok selama 24 Tahun, alasan

penulis menjadikan ustadz Nasirudin sebagai informan selain karena pengabdianya yang terbilang lama juga karena pengalamannya dalam bidang bahasa. Ustadz Nasirudin sendiri merupakan salah satu pegiat bahasa di Pondok Pesantren Darul Amanah, dimana beliau termasuk dalam pencetus ekstrakurikuler klub bahasa serta menjadi Pembina utama bahasa dalam waktu yang cukup lama yaitu periode kepengurusan Tahun 2004 – 2010.

Kedua yaitu ustadz Dias Ramadhan S.Pd.I selaku Pembina bahasa sekaligus Pembina utama kegiatan bimbingan *muhadharah* santri putra Pondok Pesantren Darul Amanah dengan lama pengabdian di Pondok yaitu 5 Tahun. dimana beliau juga merupakan salah satu alumni santri Tarbiyatul Muta'allimin al Islamiyah (TMI) atau santri yang belajar selama 6 Tahun di Pondok Pesantren Darul Amanah. Alasan penulis menjadikan ustad Dias sebagai informan selain karena pengabdian dan juga alumni Pondok Pesantren Darul Amanah, juga karena ustadz Dias merupakan salah satu santri berprestasi pada masanya, dimana beliau sering mengikuti perlombaan seperti pidato bahasa Arab, dan juga bahasa Inggris, selain berpidato ustadz Dias juga mahir dalam menjadi MC (Master of Ceremony) dimana sekarang di Pondok Pesantren Darul Amanah apabila ada kegiatan besar seperti kedatangan guru dari luar negeri maka ustad Diaslah yang akan menjadi pembawa acara atau MC (Master of Ceremony).

Ketiga yaitu ustadz Muhammad Wisnu Rahmady selaku Pembina ekstrakurikuler klub bahasa dengan lama pengabdian 3 Tahun dan juga merupakan alumni santri Tarbiyatul Muta'allimin al-Islamiyyah (TMI) atau belajar selama 6 Tahun di Pondok Pesantren Darul Amanah dengan pengalaman dalam bidang bahasa yaitu, menjadi duta bahasa Pondok Pesantren Darul Amanah Tahun 2017, menjadi pengurus pusat bahasa OSDA (Organisasi Santri Darul Amanah) Tahun 2018.

Keempat yaitu Faiq Aufan Nuha yang mana merupakan santri putra yang tergabung dalam kelompok ekstrakurikuler klub bahasa sejak tahun 2018 dan berprestasi dalam bidang retorika dan bidang lainnya. Pernah mengikuti beberapa perlombaan bahasa baik tingkat daerah sampai nasional

Kelima Muhammad Iqbal yang mana merupakan santri putra yang tergabung dalam ekstrakurikuler klub bahasa sejak tahun 2017 dan berprestasi dalam bidang retorika dan bidang lainnya. pernah mengikuti ajang perlombaan debat bahasa Inggris tingkat provinsi.

Keenam Ardiansyah Putra Siregar merupakan anggota ekstrakurikuler klub bahasa sejak tahun 2018 dan berprestasi dalam bidang retorika dan bidang lainnya. Pernah mengikuti perlombaan dakwah, dan sering mewakili pondok dalam ajang perlombaan pidato tiga bahasa.

Ketujuh yaitu Muhammad Safirudin, pengurus bahasa sekaligus ketua ekstrakurikuler klub bahasa tahun 2021-2022. dengan

pengalaman mengikuti berbagai perlombaan pidato salah satunya yaitu lomba pidato tingkat provinsi.

b. Objek penelitian

Objek penelitian disebut sebagai situasi sosial yang terdiri dari tiga hal yakni tempat, pelaku, aktivitas. Tiga hal ini saling berkesinambungan dan dinyatakan sebagai objek penelitian. Objek penelitian ini adalah langkah-langkah latihan berpidato santri putra di Pondok Pesantren Darul Amanah.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, penulis perlu menggunakan sumber-sumber yang sesuai dan dapat dipercaya kebenarannya, maka penulis menggunakan metode yang berkenaan dengan penelitian ini adalah Field Research atau Penelitian Lapangan yakni penulis bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang dan interaksi sosial, pengasuhan, ustadz, santri putra serta lembaga pondok pesantren Darul Amanah dalam waktu yang terbatas dan untuk mendapatkan data primer dan sekunder dalam penelitian ini. Untuk melakukan field research selanjutnya data dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan.⁵⁹ Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara tak-terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Sebelum melakukan wawancara penulis membuat daftar pertanyaan, hanya saja penulis dapat dengan leluasa menambah pertanyaan dalam proses pengumpulan data apabila sumber lain dan hal-hal lain diluar dari daftar pertanyaan yang telah ada, guna membantu penulis untuk memperoleh data yang lebih banyak.⁶⁰

Ketika melaksanakan kegiatan interview ini, selain membawa berbagai alat yang menjadi pedoman interview, juga dibutuhkan instrumen bantu seperti alat perekaman, gambar, brosur, dan lainnya menjadi lancar.⁶¹ alat bantu tersebut berguna untuk mendapatkan data yang valid seperti hasil wawancara yaitu dengan rekaman sesi wawancara.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pengasuhan yaitu ustadz Nasirudin dimana dalam wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa wawancara mengenai urgensi dilakukannya

⁵⁹ Sutrisno Hadi, "Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya", (Jakarta : Bumi Aksara, 1981), hlm. 136.

⁶⁰ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 176.

⁶¹ Kristin G. Esterberg, "Qualitative Methods in Social Research," (Mc Graw, Hill New York 2002), tth.

bimbingan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul Amanah serta penerapan secara kompleks dalam pola penertiban dan disiplin santri dalam mengikuti kegiatan bimbingan *muhadharah*. Dilanjutkan dengan ustadz Pembina bahasa yaitu ustadz Dias Ramadhan dan ustadz pembimbing ekstrakurikuler klub bahasa ustad Wisnu Rahmady dimana wawancara disini dilakukan untuk mendapatkan data berupa wawancara mengenai keberlangsungan kegiatan bimbingan *muhadharah* yang selama ini sudah berjalan, kemudian problematika serta penanganan yang dilakukan dalam penyelesaian masalahnya serta pembuktian mengenai peningkatan *self confidence* santri putra yang tergabung dalam ekstrakurikuler klub bahasa.

Selanjutnya wawancara bersama santri putra yaitu Muhammad Safirudin, Faiq Aufan Nuha, Muhammad Iqbal dan Ardiansyah Putra Siregar, wawancara disini dilakukan untuk memperoleh data mengenai peningkatan *self confidence* pada diri mereka dari awal sebelum mengikuti bimbingan *muhadharah* sampai setelah mengikuti bimbingan *muhadharah*, data disini meliputi awal mula masuk kedalam klub bahasa, yang dirasakan sebelum mengikuti klub bahasa kemudian upaya diri mereka dalam peningkatan *self confidence*-nya, problematika yang dirasakan, dan kesadaran akan solusi untuk masalah yang ada pada diri mereka sendiri.

b. Observasi

Yakni hal fundamental dari seluruh ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶² Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁶³ Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipasi moderat dimana dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara penulis menjadi orang dalam dan orang luar. Penulis dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Observasi dilaksanakan guna mendapatkan berbagai data yang berkaitan dengan berbagai aktivitas yang terjadi, dimana dalam hal ini perilaku yang timbul dari subjek penelitian, berbagai individu yang masuk juga. Data yang berkaitan berbentuk aktivitas santri putra terkait bimbingan *muhadharah* serta pengurus dan pembimbing yang terlibat dalam bimbingan *muhadharah* serta keadaan pondok pesantren Darul Amanah Kendal.

Untuk alat yang dibutuhkan dalam observasi yaitu buku tulis, bolpoin, daftar nama santri, rangkaian kegiatan santri dan jadwal harian santri. hal tersebut dibutuhkan agar setiap rangkaian kegiatan penulis dapat mengikutinya dan apa yang terjadi bisa penulis catat dengan teliti

⁶² Nasution, "*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*.",(Bandung : Tarsiti 1988), tth.

⁶³ Marshall,Catherine, Gretchen B Rossman, "*Designing Qualitative Research,second edition : Sage Publications, International Educational and Professional Publisher*",(London :1995)

agar data yang dibutuhkan menjadi utuh dan memudahkan penulis dalam mengolahnya nanti.

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data atau hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁴ Dokumen-dokumen yang digunakan sebagai bahan referensi meliputi : dokumentasi mengenai sejarah dan profil Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal dan dokumentasi mengenai bimbingan *muhadharah* yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal. Untuk alat yang dibutuhkan dalam pencarian data melalui dokumentasi yaitu handphone dan kamera untuk pengambilan dokumentasi foto serta flasdisk untuk pengambilan data melalui arsip file, majalah dan lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁶⁵ Menurut Miles dan Huberman⁶⁶, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:

⁶⁴ Arikunto, "Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi", (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

⁶⁵ Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung : CV Remaja, 1988), hlm. 103.

⁶⁶ Miles Huberman, " Analisis Data Kualitatif", (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia 1992), hlm. 129-135.

- a. Reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. seperti telah dikemukakan, semakin lama penulis kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.
 - b. Penyajian Data (Data Display). Setelah data Reduksi, maka tahapan yang berikutnya ialah melakukan di sebelah atas data. Melakukan Display atas data atau dalam hal ini dikatakan sebagai penyajian atas data pada pola bentuk uraian singkat, Bagan, relasi antar kategori, di mana berbagai pola ditemukan telah didukung oleh data selama masa studi, sehingga pola tersebut telah menjadi pola yang baru dan tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya akan di this play pada laporan akhir dari studi.
 - c. Penarikan/verifikasi kesimpulan. Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan.
6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahan data yang akan dianalisis, penulis menggunakan triangulasi karena teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai pembanding terhadap data lain. Triangulasi yang digunakan oleh penulis adalah triangulasi sumber, menurut Sugiyono memaparkan bahwa triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam triangulasi sumber yang dilakukan adalah dengan cara *cross check* data dengan fakta dari sumber lainnya dan menggunakan kelompok-kelompok informan yang berbeda.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 330.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang bimbingan *muhadharah* dalam meningkatkan *self confidence* santri putra Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal sebagaimana sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan kesimpulan bahwa langkah-langkah latihan berbicara di depan publik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam rangkaian bimbingan *muhadharah* yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Amanah untuk mengoptimalkan potensi santri serta meningkatkan *self confidence* santri dalam hal berbicara di depan publik.

Langkah-langkah latihan berbicara di depan publik terdiri dari langkah persiapan, langkah penyampaian dan langkah evaluasi. Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa langkah-langkah latihan berbicara di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal khususnya pada ekstrakurikuler klub bahasa sudah berjalan dengan optimal yaitu dengan menggunakan tiga langkah mulai dari langkah diatas dimana hal ini merupakan satu rangkaian utuh yang akan menopang keberhasilan santri dalam berlatih berbicara didepan publik. Pembiasaan latihan berbicara di depan publik yang dilakukan terhadap santri berdampak pada *self confidence* yang dimilikinya sehingga setelah mengikuti kegiatan tersebut berdampak pada peningkatan kepercayaan diri santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pengasuhan putra Pondok Pesantren Darul Amanah
 - a. Menyediakan koleksi buku tentang materi *muhadharah* tiga bahasa sebagai bahan referensi belajar santri putra.
 - b. Memberikan pembinaan kepada ustadz dan pengurus Organisasi Santri Darul Amanah (OSDA) bagian bahasa untuk menegakkan bahasa wajib untuk keseharian yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris secara optimal terhadap santri putra.
 - c. Selalu mengingatkan kepada ustadz dan pengurus mengenai pentingnya bimbingan muhadharah dalam meningkatkan *self confidence* santri.
2. Kepada ustadz pembimbing *muhadharah*
 - a. Memberikan arahan kepada pengurus *muhadharah* agar dapat bekerjasama dengan aktif dalam pelaksanaan bimbingan *muhadharah* agar terlaksana dengan lebih efektif dan optimal.
 - b. Perlu membuat strategi baru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris) pada santri putra untuk memudahkan dalam pembuatan teks pidato dan pelafalan ketika santri bertugas.
 - c. Hendaknya sering memberikan saran dan motivasi terhadap santri putra demi untuk meningkatkan *self confidence* santri putra.

- d. pelaksanaan bimbingan *muhadharah* dalam meningkatkan *self confidence* santri putra perlu ditingkatkan lagi untuk hasil yang lebih optimal.

3. Pengurus *muhadharah*

- a. Hendaknya sering memberikan saran dan motivasi yang baik terhadap santri putra demi meningkatkan *self confidence* diri santri putra secara optimal.
- b. Lebih dapat bekerja sama dan aktif antar pengurus *muhadharah* dalam melaksanakan bimbingan *muhadharah* khususnya pengurus yang bertugas dalam kelompok umum.
- c. Memberikan Kesadaran kepada santri putra mengenai pentingnya bimbingan *muhadharah* dalam meningkatkan *self confidence* santri sehingga santri putra lebih bbersungguh-sungguh dalam mengikuti bimbingan *muhadharah*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syihata, 1978. *Dakwah Islamiyah Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana PTA atau IAIN*. Jakarta.
- Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*
- Alsa, Asmadi dkk. 2006.” Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik” dalam *Jurnal Psikologi*. No.1.47-58. Semarang.
- Amatul Muinah, 2018 “Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondo Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018”. Salatiga: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Anggraeni, P. R, 2016. “Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang Tahun 2016”. Semarang : Doctoral dissertation Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Asrullah, Syam. 2017. “Pengaruh Kpercayaan Diri Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Presasi Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Biotek* vol. 5.
- Aulia Zahara. 2020.” Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota”. Bengkulu : Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Bahrudin Muhammad.2021. *Buku Khutbatul Arsy dan Panduan Wali Santri Tahun 2021*, Kendal : Darul Amanah.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Centi, P.J. 1995. *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta : Kanesusius.
- Cholid Narbuko dkk., 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat zakiah. 1995. *Kesehatan Mental*. Jakarta : Cv. Haji Masagung.
- Darul Amanah. 2021. “Profil Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal”, <https://darulamanah.com/profil/sejarah/> , diakses pada 02 Desember 2021 pukul 22.05.
- Djumhur dan Moh. Surya. 1997. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung : PPB-IKIP

- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Evendhy Siregar. 1998. *Tenik Berpidato*. Jakarta : Sarana Aksara Pelita
- Evi Maulida Sari. 2019. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler (*Muhadharah*) Dalam Meningkatkan Percaya Diri (Self Confidence) Siswa. Jakarta : Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Ferri Evendi, Makhfudli. 2009. *Teori dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Gael Lindenfield. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya diri*. : Pedoman Bagi Orang Tua. Jakarta : Arcan.
- Ghufron, Nur, dan Risnawita, Rini. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Ghufron, Op. Cit
- Inge Pudjiastuti Adywibowo. 2010. "Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial". *Jurna Pedidikan Penabur* – No.15/Tahun ke-9/Desember 2010, Jakarta.
- Jalaludin Rakhmat. 1998. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Kartadinata S. 2003. "Reaktualisasi Paradigm Bimbingan Dan Konseling Serta Profesionalisasi Konseler". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 7 Nomor 7, 2003.
- Kartono, Kartini. 2003. *Psikolog Anak*. Jakarta : Alumni.
- Lexy J.Moeleong. 2006. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- M Arifin . 1999. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Maemunah S. Moenada. 2011. "Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist". *Jurnal Al-Hikmah*, Vol.8 No.1.
- Mahi M. Hikmat. 2001. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ni'amul Mahbub Fina.2021.*Biografi K.H Mas'ud Abdul Qodir Dari Pesantren ke Pesantren*, Kendal : Pondok Pesantren Darul Amanah.

- Paul E, Nelson. 2007. “ Public Speaking: A Guide For the Engaged Communicator”. New York : McGraw-Hill.
- Prayitno Erman Amti.2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Putra Bahar. 2013. *Naskah Pidato dan MC Yang Paling Anda Cari Dalam Segala Acara*. Yogyakarta: Chivita Press.
- Rofiq Husnul Ma’afi. 2020. “Efektivitas Layanan Bimbingan *Muhadharah* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anggota Karang Taruna Jaga Karsa Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo”. Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- S Suryuontoro. 1979. *Contoh-Contoh Pidato*. Gresik : Bintang Pelajar.
- Sodik Abror. 2015. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Sofyan S. Willis. 2004 . *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Sokolova, Irina V. dkk. 2008. *Kepribadian Anak, Sehatkan Kepribadian Anak Anda?*, Yogyakarta : Kata Hati.
- Stephen E, Lucas , *The Art Of Public Speaking*, New York : McGraw-Hill
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 1989. *Methodology Research*. Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset.
- Ulan Mawaris Sulistia. 2021. “Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui *Muhadharah* Di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran”. Skripsi : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : PT. Grasindo.
- WS Winkel. Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta:Media Abadi.